

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi , bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan memiliki kewenangan di sekolah.

“Kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 merupakan kegiatan pengembangan pembelajaran yang diselenggarakan oleh satuan Pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik untuk mendukung pencapaian suatu Pendidikan.”

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, para peserta didik dapat menemukan dan mengembangkan potensi diri, memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain serta dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler, di bawah bimbingan serta pengawasan satuan pendidikan yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, baik itu kepala sekolah, tenaga Pendidikan, tenaga kependidikan, dan pembina ekstrakurikuler. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah dapat berupa latihan olah bakat dan latihan olah minat, seperti olahraga, seni dan budaya, teater, teknologi dan informasi, serta bentuk kegiatan lainnya.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang difokuskan dalam penelitian

ini adalah kegiatan ekstrakurikuler kesenian di bidang musik. Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni musik, antara lain seperti paduan suara, band, drum band, bermain alat musik daerah, serta kegiatan musik yang lainnya. Saat ini, sudah banyak sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran seni musik, baik yang dilaksanakan di dalam jam pelajaran sekolah maupun diluar jam pelajaran sekolah (ekstrakurikuler).

Dengan diselenggarakannya pembelajaran seni musik di sekolah-sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, maka akan memberikan dampak positif dan manfaat kepada peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. Selain mempunyai pengaruh - pengaruh dan manfaat yang sangat baik untuk anak didik. Pembelajaran musik juga dapat membantu perkembangan kecerdasan anak, berpengaruh terhadap perilaku anak, membantu anak terhubung dengan orang lain, membentuk ekspresi, mengajarkan disiplin, mendorong kreativitas, membantu anak bersosialisasi, meningkatkan kemampuan otak dan daya ingat anak, serta menambah kepercayaan diri peserta didik. Ekstrakurikuler musik yang diselenggarakan lebih mengacu pada pembelajaran alat musik daerah setempat, yaitu kesenian musik kelentang. Kegiatan ekstrakurikuler kelentang, yang diselenggarakan bertujuan sebagai upaya untuk mengenalkan alat musik daerah setempat kepada peserta didik dan sebagai wadah kesenian budaya, yang akan menghasilkan dan melestarikan kesenian daerah itu sendiri.

SDN 4 Lendang Nangka merupakan salah satu sekolah dasar di daerah Kabupaten Lombok Timur yang menyelenggarakan kegiatan Ekstrakurikuler

musik. Ekstrakurikuler musik yang diselenggarakan lebih mengacu pada pembelajaran alat musik daerah setempat, yaitu kesenian musik kelentang. Kegiatan ekstrakurikuler kelentang, yang diselenggarakan bertujuan sebagai upaya untuk mengenalkan alat musik daerah setempat kepada peserta didik dan sebagai wadah kesenian budaya, yang akan menghasilkan dan melestarikan kesenian daerah itu sendiri. Karena, pada dasarnya kegiatan Ekstrakurikuler bukan hanya mengembangkan bakat dan minat saja, tetapi juga untuk memberikan wawasan, memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma (wiyani, 2013: 108).

Pembelajaran musik kelentang yang diselenggarakan oleh SDN 4 Lendang Nangka merupakan bagian upaya dalam menumbuhkan rasa kecintaan terhadap budaya kearifan lokal dan melestarikan kesenian daerah setempat dengan mengenalkan kepada peserta didik sedini mungkin tentang kesenian itu sendiri, baik dari instrumen musik maupun lagu daerahnya. Karena di era globalisasi ini, banyak budaya dari luar yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia mudah masuk ke dalam masyarakat, sehingga pelestarian kebudayaan menjadi salah satu masalah utama. Untuk itu, pelaksanaan ekstrakurikuler musik tradisional klenang di SDN 4 Lendang Nangka masih butuh untuk dilakukan optimalisasi dalam upaya menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap budaya kearifan lokal.

Ekstrakurikuler seni musik khususnya pada alat musik tradisional memberikan pengaruh yang besar bagi pembentukan karakter siswa (untari, 2018). Untari menambahkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler ini memiliki sikap dan sifat lebih unggul dibanding siswa lain. Keunggulan tersebut diantaranya siswa lebih patuh terhadap aturan yang diberlakukan serta tidak pernah melakukan pelanggaran aturan, selain itu siswa yang mengikuti kegiatan ini juga cenderung lebih santun. Bukan hanya santun kepada pembina ekstrakurikuler saja, namun juga terhadap seluruh guru dan warga sekolah.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul penerapan ekstrakurikuler musik tradisional klentang dalam upaya menumbuhkan rasa kecintaan terhadap budaya kearifan lokal SDN 04 Lendang Nangka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka ada beberapa hasil identifikasi masalah yang ditemukan oleh peneliti, antara lain:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler musik tradisional klentang di SDN 4 Lendang Nangka masih butuh untuk dilakukan optimalisasi dalam upaya menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap budaya kearifan lokal.
2. Masih terlihat kendala-kendala maupun hambatan-hambatan yang mempengaruhi proses pembelajaran ekstrakurikuler musik tradisional klentang, melihat banyaknya budaya dari luar yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia mudah masuk ke dalam masyarakat, sehingga pelestarian kebudayaan menjadi salah satu masalah utama.

C. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah maka peneliti membatasi fokus masalah terkait dengan penerapan ekstrakurikuler musik tradisional kelentang dalam upaya menumbuhkan rasa kecintaan terhadap budaya kearifan lokal di SDN 4 Lendang Nangka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan, maka dapat peneliti ambil sebuah rumusan masalah yaitu “Bagaimana penerapan ekstrakurikuler musik tradisional klintang dalam upaya menumbuhkan rasa kecintaan terhadap budaya kearifan lokal di SDN 4 Lendang Nangka ?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain untuk mengetahui bagaimana penerapan ekstrakurikuler musik tradisional klintang dalam upaya menumbuhkan rasa kecintaan terhadap budaya kearifan lokal di SDN 4 Lendang Nangka.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru tentang menciptakan pembelajaran ekstrakurikuler yang aktif, kreatif, efektif dan menanamkan rasa kecintaan siswa terhadap kearifan lokal.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif untuk guru dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler musik tradisional di SDN 4 Lendang Nangka.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana penerapan ekskul musik tradisional kelentang di SDN 4 Lendang Nangka.

b. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk membantu pengembangan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka dan dilaksanakan di sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan menentukan sikap dalam rangka penerapan pengetahuan serta kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Depdikbud dalam Budiarto, 2005: 3). Berdasarkan pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pembelajaran yang bertujuan untuk melatih minat peserta didik.

Menurut Wiyani (2013: 107), menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Wiyani (2013:107), peneliti dapat menyimpulkan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik adalah untuk menumbuhkan

rasa kecintaan terhadap budaya kearifan lokal yang ada di daerahnya.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani , 2013: 108). Berdasarkan pernyataan diatas peneliti dapat menyampaikan ekstrakurikuler sangat penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki.

Kegiatan ekstrakurikuler bersifat terbuka bagi semua peserta didik yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa ada unsur diskriminasi selama memenuhi ketentuan yang berlaku. Sedangkan pelaksanaan ekstrakurikuler agar berjalan secara efektif dan efisien, diperlukan adanya dukungan dan kebijakan dari pihak sekolah dengan menyediakan alat dan fasilitas yang memadai.

Salah satu ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh SDN 4 Lendang Nangka adalah ekstrakurikuler musik kelentang. Musik Kelentang merupakan kesenian musik tradisional yang terdapat di Kabupaten Lombok Timur. Kelentang adalah jenis instrumen musik yang terbuat dari bahan utamanya adalah besi. Kelentang merupakan salah satu alat musik tradisional yang dibunyikan dengan cara dipukul.

b. Prinsip-prinsip proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar diselenggarakan dengan

prinsip partisipasi aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing. Dalam buku panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 juga menjelaskan tentang prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

c. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah dalam pengembangan yaitu sebagai wahana pengembangan minat dan bakat peserta didik. Sedangkan untuk sosial yaitu sebagai wahana untuk memperluas pengalaman bersosialisasi, praktik keterampilan berkomunikasi, dan internalisasi nilai-nilai karakter.

Menurut Nasrudin (2010:12), ekstrakurikuler memiliki tujuan yaitu :

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum kebutuhan dan keadaan lingkungan.

d. Langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler

Adapun langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar khususnya di SDN 4 Lendang Nangka sebagai berikut:

- 1) Menganalisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik
- 3) Menentukan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

2. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat/bahan pendukung dalam berlangsungnya proses belajar dan mengajar di sekolah. Berbicara mengenai sarana dan prasarana di sekolah ada berbagai macam benda atau

bahan lainnya yang ada di tiap-tiap sekolah dimulai dari gedung, bangunan dan lain sebagainya.

Jenis-jenis sarana dan prasarana sekolah :

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kantor
- c. Ruang perpustakaan
- d. Ruang penunjang lainnya
- e. Lapangan atau halaman

3. Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- a. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa
- b. Penilaian dapat dilaksanakan sewaktu-waktu untuk menetapkan keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler
- c. Penilaian program ekstrakurikuler menekankan pada penilaian /tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar / kerja siswa.
- d. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual.

4. Musik Tradisional

a. Pengertian Musik Tradisional

Menurut Sedyawati (1992: 23) musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Pengertian tradisional (Sedyawati, 1992: 26) dalam perkembangan seni pertunjukan, adalah proses penciptaan seni di dalam kehidupan masyarakat yang menghubungkan subjek manusia itu sendiri terhadap kondisi lingkungan. Pencipta seni tradisional biasanya terpengaruh oleh keadaan sosial budaya masyarakat di suatu tempat.

Kesenian tradisional pada umumnya tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan siapa penciptanya. Hal ini dikarenakan kesenian tradisional atau kesenian rakyat bukan merupakan hasil kreativitas individu, tetapi tercipta secara anonim bersama kreatifitas masyarakat yang mendukungnya.

Menurut Purba (2007:2), musik tradisional tidak berarti bahwa suatu musik dan berbagai unsur-unsur didalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman. Namun, musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat. Musik tradisional, baik itu kumpulan komposisi, struktur, idiom dan instrumentasinya serta gaya maupun elemen-elemen dasar komposisinya, seperti ritme, melodi, atau tangga nada, tidak diambil dari repertoire atau sistem musikal yang berasal dari luar kebudayaan suatu masyarakat pemilik musik yang dimaksud.

Musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi masyarakat tertentu, maka keberlangsungannya dalam konteks masa kini merupakan upaya pewarisan secara turun temurun masyarakat sebelumnya bagi masyarakat selanjutnya. Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan. Tiga komponen yang saling mempengaruhi diantaranya Seniman, musik itu sendiri dan masyarakat penikmatnya. Klentang merupakan seperangkat alat musik tradisional yang biasanya dimainkan sebagai musik instrumental dan iringan tari. dalam memainkan alat musik ini bisa dengan duduk dan berjalan.

b. Macam-macam musik tradisional

Ada berbagai macam jenis musik tradisional, antara lain

1) Keroncong

Musik keroncong merupakan musik tradisional dengan tata nada dinamik, berbentuk vokal dengan iringan beberapa alat musik berdawai yang merupakan bentuk baku dari sebuah orkestra yang terdiri dari gitar, melodi, secara berkesinambungan dari awal hingga akhir permainan atau lagu.



Gambar 2.1. Alat musik Tradisional Keroncong

2) Gambang Kromong

Gambang Kromong merupakan musik tradisional akulturasi antara kebudayaan Tionghoa dengan Betawi sehingga di dalam Gambang Kromong terdapat alat musik Tionghoa dan alunan musik yang bercorak Tionghoa, baik nama maupun melodinya.



Gambar 2.2. Musik Tradisional Kromong

3) *Cilokak*

Cilokak merupakan musik orkes daerah Lombok yang terdiri dari perpaduan macam-macam alat musik tradisional yang dibentuk dalam wadah grup musik.



Gambar 2.3. Alat Musik Cilokaq

4) Angklung

Angklung adalah alat musik yang banyak dijumpai di daerah Jawa Barat. Alat musik tradisional ini terbuat dari tabung-tabung bambu. Sedangkan suara atau nada alat ini dihasilkan dari efek benturan tabung-tabung bambu tersebut dengan cara diguncangkan.



Gambar 2.4. Alat Musik Angklung

5) Kelentang

Klentang adalah salah satu alat musik yang dimiliki Suku Sasak di pulau Lombok. Kelentang oleh Suku Sasak telah digunakan sejak sekitar abad ke-14.



Gambar 2.5. Alat Musik Kelenteng

6) *Gendang Beleq*

Gendang Beleq adalah alat musik tradisional yang dimainkan secara berkelompok. *Gendang Beleq* berasal dari Suku Sasak, Lombok, NTB, Indonesia. Asal kata gendang itu sendiri, yaitu bunyi dang atau dung. Beleq berasal dari bahasa Sasak yang berarti besar.



Gambar 2.6. Alat Musik *Gendang Beleq*

Musik tradisional yang ada dan masih berkembang di Lendang Nangka adalah music tradisional klentang dan *Gendang Beleq*.

c. Jenis-jenis musik ekstrakurikuler

Sebagaimana diatur dalam permendikbud RI Nomor 62 tahun

2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan Dasar , bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa, kepramukaan, PMR, UKS, KIR, pengembangan olah bakat olahraga, seni dan budaya, tahfiz qur'an dan tulis alquran

5. Musik Tradisional Klentang

Kesenian musik di seluruh Indonesia sangatlah beragam. Lombok sebagai salah satu destinasi wisata yang diserbu wisatawan, tidak kalah indahnnya di bidang musik daerah. Salah satu kesenian yang diwariskan turun temurun adalah musik kelentang. Kampung Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, merupakan salah satu lokasi hingga saat ini masih mempertahankan kebudayaan musik kelentang. Kebudayaan ini sangat *booming* saat tahun 1960-an yang mana biasanya musik ini dimainkan sebanyak 35 orang. Musik kelentang dimainkan pada perayaan upacara adat atau *kenduri*. Acara yang umumnya diramaikan oleh musik kelentang adalah syukuran pernikahan, khitmanan, atau ketika penyambutan tamu-tamu dari luar daerah dalam rangka memperkenalkan kebudayaan khas suku Sasak.

Komposisi dari musik kelentang yaitu terdiri dari kolaborasi alat musik saron, petuk, rincik, gendang, ketuk dan seruling. Alat musik tersebut ditabuh dengan iringan lagu-lagu *Cilokak* yang merupakan lagu khas suku Sasak. Sejauh ini, pemain musik kelentang masih dipenuhi oleh sesepuh sehingga perlu adanya peningkatan minat musik kedaerahan bagi kalangan pemuda-pemudi di suku Sasak saat ini.

Eksistensi dari musik kelenteng dirasa mulai membaik. Meskipun sempat meredup, musik kelenteng kembali bangkit yang ditandai dengan banyaknya kegiatan yang sering dimeriahkan oleh musik kelenteng adalah acara nyongkolan atau mengiringi pengantin, dan minat siswa di SDN 4 Lendang Nangka yang bergairah untuk mempelajari alat musik kelenteng tersebut. Musik ini akan menimbulkan suasana hikmah dan rasa damai, di tengah arus modernisasi musik di Indonesia, diharapkan musik kelenteng mampu bersaing dan tetap eksis di kalangan masyarakat dan sekolah suku Sasak dan wisatawan.

Kelenteng merupakan seperangkat alat musik tradisional yang biasanya dimainkan sebagai musik instrumental dan iringan tari. Dalam memainkan alat musik ini bisa dengan duduk dan berjalan, di kelenteng terdapat beberapa alat musik seperti saron, gontengan, petuk, rincik, kendang, curing, gong dan seruling, yang dimainkan dengan lagu *Cilokak*. Kelenteng ini salah satu jenis alat musik suku sasak selain gendang bleq dan kecimol. Kelenteng ini yang memainkannya adalah orang-orang tua yang sudah sepupuh dan kita akan usahakan agar para pemuda juga meminati musik asli sasak ini.

Kelenteng adalah salah satu alat musik tradisional yang dimiliki suku sasak di pulau Lombok. Kelenteng telah digunakan oleh suku Sasak sejak sekitar abad ke-14. Kelenteng berfungsi untuk mengumpulkan masyarakat suku Sasak ketika Praje sunatan, begawe merarik, dan ritual-ritual adat lainnya. Ciri khas yang dimiliki kelenteng Lombok yaitu

alatnya dibuat dari bilah besi sejumlah 12 buah yang memiliki nada-nada yang teratur, ditempatkan pada wadah yang terbuat dari kayu

Kelentang merupakan seperangkat alat musik tradisional yang biasanya dimainkan sebagai musik instrumental dan iringan tari. Dalam memainkan alat musik ini bisa dengan duduk dan berjalan, di kelentang terdapat beberapa alat musik seperti saron, gontengan, petuk, rincik, kendang, curing, gong dan seruling, yang dimainkan dengan lagu *Cilokak*. Kelentang ini salah satu jenis alat musik suku sasak selain gendang bleq dan kecimol. Kelentang ini yang memainkannya adalah orang-orang tua yang sudah sepupuh dan kita akan ushakan agar para pemuda juga meminati musik asli sasak ini.

Kelentang adalah salah satu alat musik tradisional yang dimiliki suku sasak di pulau Lombok. Kelentang telah digunakan oleh suku Sasak sejak sekitar abad ke-14. Kelentang berfungsi untuk mengumpulkan masyarakat suku Sasak ketika Praje sunatan, begawe merarik, dan ritual-ritual adat lainnya. Ciri khas yang dimiliki kelentang Lombok yaitu alatnya dibuat dari bilah besi sejumlah 12 buah yang memiliki nada-nada yang teratur, ditempatkan pada wadah yang terbuat dari kayu.

Farozi menjelaskan, musik tradisional kelentang tersebut dulunya sangat-sangat diminati oleh masyarakat, terutama untuk nyongkolan (iring pengantin). Dalam menggunakan musik tradisional tersebut saat nyongkolan itu menimbulkan rasa kedamaian. Kini musik kelentang tersebut diharapkan bisa menjadi sebuah solusi dari banyaknya terpaan

musik modern yang membuat tergerusnya nilai norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian musik tradisional menurut para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa musik tradisional merupakan musik tradisional secara turun temurun yang dikembangkan dan terus diajarkan kepada generasi-generasi berikutnya.

a. Fungsi musik tradisional klentang

- 1) Fungsi dari musik tradisional klentang itu sendiri untuk menumbuhkan rasa kecintaan peserta didik terhadap budaya lokal.
- 2) Sarana Upacara Adat Budaya (Ritual)

Musik tradisional klentang biasanya berkaitan erat dengan upacara-upacara kelahiran, kematian, perkawinan, keagamaan, dan acara penting masyarakat lainnya.

3) Pengiring Tarian

Musik tradisional klentang ini biasa digunakan untuk mengiringi tari-tarian khas daerah. Itulah sebabnya tarian khas daerah hanya dapat diiringi oleh musik daerah sendiri-sendiri.

4) Sarana Hiburan

Musik tradisional klentang dapat digunakan untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas kegiatan harian, serta sebagai rekreasi dan ajang pertemuan dengan warga lainnya.

5) Sarana Komunikasi

Musik tradisional klentang menghasilkan bunyi-bunyi

tertentu yang mempunyai makna untuk masyarakat, bunyi-bunyi itu mempunyai pola ritme yang khas dan menjadi tanda untuk anggota masyarakatnya atas suatu peristiwa atau kegiatan tertentu.

b. Struktur musik kelenteng

1) Bilah-bilah kayu

Unsur utama pembentukan kebunyian sebuah kelenteng adalah bilah-bilah kayu belempong atau pelanten. Pemilihan kedua jenis kayu tersebut didasarkan atas ciri-ciri fisiknya, seperti: kuat, ringan, serta urat-uratnya lurus sehingga relative mudah untuk diraut. Apabila hendak dijadikan sebabagi bahan pembentuk bilah kelenteng, terlebih dahulu kayu dijemur sampai kering. Tujuannya, agar ketika telah menjadi bilah-bilah kelenteng dapat menghasilkan bunyi yang enak didengar.

2) Tempat atau tatakan bilah-bilah kayu

Agar tertata rapi sesuai dengan nada yang dihasilkan, bilah-bilah kayu ditempatkan pada sebuah kotak kayu belempong atau pelantan berbentuk perahu yang bagian tengahnya berlubang (diberi ruang). Adapun penyusunannya didasarkan pada tinggi-rendahnya nada yang dihasilkan.

3) Alat pemukul

Alat pemukul kelenteng dibuat dari kayu belempong atau pelantan. Kayu belempong atau pelantan tersebut dibentuk sedemikian rupa sehingga ujungnya menjadi bulat dengan panjang

sekitar 20cm. Pada bagian ujung yang dibuat bulat itu ada yang dibiarkan begitu saja dan ada juga yang dibalut lagi dengan karakter agar ketika dipukul pada bilah kayu dapat menghasilkan suara jernih tanpa ada bunyi beradu.

c. Teknik permainan musik tradisional kelentang

Alat musik tradisional kelentang ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan *mallet* (tongkat kecil dengan bagian ujung dibalut sebuah kain atau benang). Permainan kelentang harus mengerti tenaga nada (notasi balok) alat musik kelentang dimainkan disesuaikan berdasarkan notasi balok. Pemain yang telah mahir bisa memainkan kelentang tanpa harus melihat bilah ketika memukul. Musik kelentang ini bisa dimainkan dengan cara berdiri, duduk maupun berjalan, atau membuat kombinasi sesama pemain.



Gambar 2.7. Musik kelentang secara duduk



Gambar 2.8. Musik kelenteng secara berdiri

d. Jenis-jenis alat musik tradisional kelenteng

1) Saron

Alat musik saron memiliki bentuk yang khas, terdiri dari 7 atau 14 bilah atau wilah yang terbuat dari bahan logam perunggu. Alat musik ini diletakkan di atas wadah kayu berongga bernama rancangan kijingan. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul dengan tongkat pemukul khusus. Fungsi dari alat musik saron ini adalah digunakan sebagai melodi utamadalam permainan musik kelenteng.



Gambar 2.9. Alat Musik Saron

2) Ketuk

Cara memainkan alat musik ketuk adalah dengan cara memukulnya dengan menggunakan tongkat pemukul khusus pada bagian cembungnya. Fungsi dari alat musik ketuk biasanya

digunakan sebagai pengiring pada acara-acara pementasan seni.



Gambar 2.10. Alat Musik Ketuk

3) Rincik

Rincik merupakan alat pemukul yang mempunyai 2 cabang dengan ujungnya diberikan kain atau alas bekas kaki yang dibentuk bulatan. Fungsi dari alat musik rincik adalah dapat memberikan iringan musik tambahan untuk mengiringi ruang nada dengan frekuensi yang lebih tinggi.



Gambar 2.11. Alat Musik Rincik

4) Gendang

Cara memainkan gendang secara sederhana adalah dengan dipukul atau ditepak menggunakan telapak tangan. Bagian yang ditepak adalah sisi kanan dan kiri yang terbuat dari kulit hewan. Fungsi dari alat musik gendang sendiri adalah sebagai musik pengiring tari, terutama untuk mengatur tempo



Gambar 2.12. Alat Musik Gendang

5) Seruling

Seruling merupakan sebuah alat musik dari kelompok alat musik tiup kayu atau terbuat dari bambu. Suara suling mempunyai ciri khas yang lembut dan dapat dipadukan dengan alat musik lainnya dengan baik. Fungsi dari alat musik seruling adalah sebagai pengiring instrumen musik lainnya dalam pementasan acara musik



Gambar 2.13 Alat Musik Seruling

6. Hakikat Kearifan Budaya Lokal

a. Pengertian kearifan lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Kearifan lokal erat kaitannya dengan kondisi geografis suatu

masyarakat, nilai-nilai dalam kearifan lokal menjadi modal utama dalam mengarungi kehidupan masyarakat, seperti :

- 1) Membangun lingkungan yang tertata sesuai dengan kebutuhan mayoritas masyarakat
- 2) Membangun masyarakat tanpa merusak tatanan sosial dengan lingkungan sosial
- 3) Kerjasama dengan komunitas lain untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar
- 4) Melakukan upaya memperbaiki ekonomi masyarakat sekitar lingkungannya

Kearifan lokal alam geografi adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan manusia bermasyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari.

b. Jenis kearifan lokal di Lendang Nangka

Jenis kearifan lokal di Lendang Nangka seperti musik tradisional klentang dan *Gendang Beleq*.

7. Karakteristik siswa di SDN 4 Lendang Nangka

Adapun karakteristik yang dimiliki siswa SDN 4 Lendang Nangka seperti :

a Kondisi sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat.

b Faktor budaya yang masih rendah

Faktor budaya adalah kebiasaan suatu masyarakat dalam menanggapi sesuatu yang dianggap memiliki nilai dan kebiasaan, yang bisa dimulai dari mereka menerima informasi, posisi sosial mereka dalam masyarakat, dan pengetahuan mereka tentang apa yang mereka rasakan.

c Gaya belajar konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran biasa yang paling sering dilakukan oleh guru-guru di sekolah. Pada pembelajaran ini guru memberikan pembelajaran atau penuturan secara lisan kepada sejumlah siswa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Wijayanti A.H dkk (2022), melakukan penelitian di SD Negeri 4 Gubug memiliki konsep inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mencanangkan kegiatan ekstrakurikuler seni musik angklung. Fokus penelitian ini yaitu menganalisis penanaman nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik angklung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian diambil dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa ekstrakurikuler, pembimbing ekstrakurikuler, serta kepala sekolah SD Negeri 4 Gubug.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat nilai karakter yang terwujud, diantaranya nilai religius, disiplin, tanggungjawab, peduli sosial, peduli

lingkungan, bersahabat/komunikatif, mandiri, dan cinta tanah air. Hambatan yang terjadi yakni belum adanya ruangan khusus, serta terbatasnya jumlah angklung. Sedangkan dukungan yang ada diantaranya adalah dukungan materil berupa fasilitas serta dukungan moril dari pihak sekolah.

2. Sinaga (2020), Pengaruh globalisasi saat ini memberikan banyak sekali ruang yang berdampak pada diversitas budaya. Penguatan identitas budaya menjadi modal utama untuk memperkuat jati diri bangsa, tidak terkecuali dalam ranah pendidikan seni. Konten budaya dan tradisi menjadi sumber utama penerapan kearifan lokal baik dalam dimensi logis, estetis, maupun etis. Artikel ini memberikan gambaran bahwa musik Truntung merupakan salah satu wujud kearifan lokal yang ada di Dusun Warangan yang berimplikasi pada proses penguatan identitas bangsa dalam konteks pendidikan seni.

C. Alur Pikir

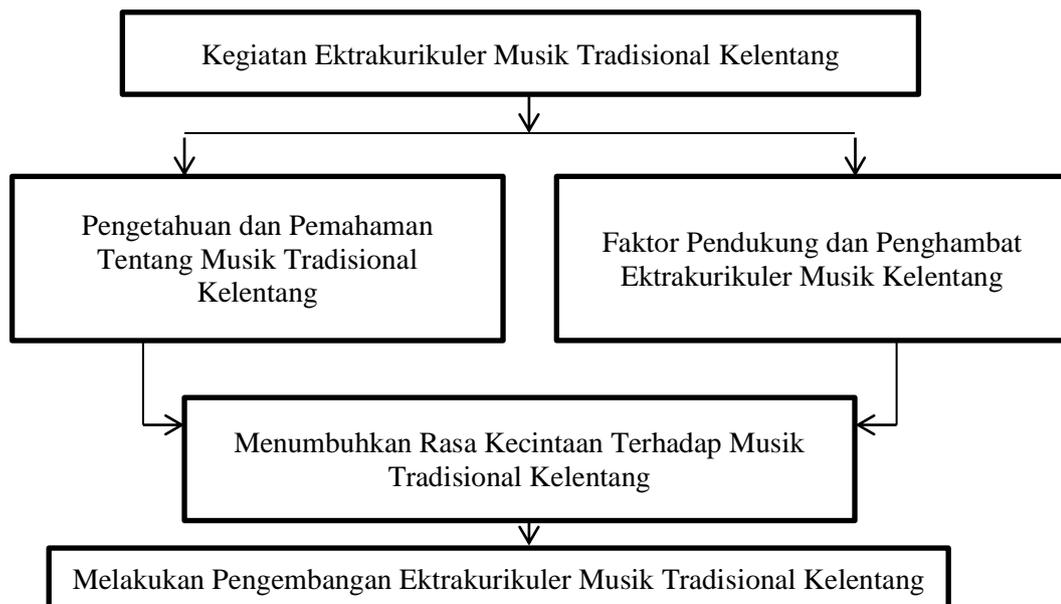
Pembelajaran musik kelentang yang diselenggarakan oleh SDN 4 Lendang Nangka merupakan bagian upaya dalam menumbuhkan rasa kecintaan terhadap budaya kearifan lokal dan melestarikan kesenian daerah setempat. Dengan mengenalkan kepada peserta didik sedini mungkin, maka diharapkan peserta didik dapat benar-benar memahami makna kesenian itu sendiri, baik dari instrumen musik maupun lagu daerahnya. Karena di era globalisasi ini, banyak budaya dari luar yang tidak sesuai dengan budaya bangsa indonesia mudah masuk ke dalam masyarakat, sehingga pelestarian

kebudayaan menjadi salah satu masalah utama.

SDN 4 Lendang Nangka merupakan salah satu sekolah dasar di daerah Kabupaten Lombok Timur yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler musik. Ekstrakurikuler musik yang diselenggarakan lebih mengacu pada pembelajaran alat musik daerah setempat, yaitu kesenian musik klenang. Kegiatan ekstrakurikuler klenang, yang diselenggarakan bertujuan sebagai upaya untuk mengenalkan alat musik daerah setempat kepada peserta didik dan sebagai wadah kesenian budaya, yang akan menghasilkan dan melestarikan kesenian daerah itu sendiri.

Berdasarkan paparan tersebutlah, maka peneliti berinisiatif untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana penerapan ekstrakurikuler musik klenang di SDN 4 Lendang Nangka.

Untuk lebih memahami alur pikir dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2.14. Bagan Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler musik tradisional kelentang di SDN 4 Lendang Nangka dalam upaya menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap budaya kearifan lokal?
2. Apa saja kendala-kendala maupun hambatan-hambatan yang mempengaruhi proses pembelajaran ekstrakurikuler musik tradisional kelentang di SDN 4 Lendang Nangka?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif sering disebut jenis penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya. Tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat meneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah (Sugiyono, 2018: 9).

Bogdan dan Taylor dikutip dari Mardawani(2020: 8) mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Ekstrakurikuler musik tradisional klentang dalam upaya menumbuhkan rasa kecintaan terhadap budaya kearifan lokal di SDN 4 Lendang Nangka.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 8 Mei sampai dengan 8 Agustus 2023. Pada bulan tersebut penulis melakukan proses pengambilan data yang digunakan untuk keperluan penelitian. Sedangkan untuk lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Lendang Nangka, Kec. Masbagik. Kab. Lombok Timur, NTB. Sekolah tersebut merupakan satuan pendidikan yang

menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Ekstrakurikuler music Tradisional Kelentang.

C. Sumber Data

Dalam proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, jika dilihat dengan sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data merupakan tempat sekaligus cara peneliti menggali informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini bersumber dari siswa kelas V dan VI SDN 4 Lendang Nangka.

Menurut Sugiyono (2015:308), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Maka data yang didapatkan langsung dari hasil wawancara, observasi dan pendokumentasian setiap kegiatan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan

kedua). Biasanya data sekunder ini dapat diperoleh dari buku, jurnal, laporan dan sebagainya. Dalam penelitian ini sumber data sekunder bersumber dari kepala sekolah, guru pelatih, dan siswa SDN 4 Lendang Nangka.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono.2015:308)

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : wawancara, dokumentasi, dan angket.

a. Teknik wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/ menerima informasi tertentu. Menurut Moleong yang dikutip dari buku Mamik (2015: 108) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur menurut Sugiyono (2018: 138) adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan

wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2011: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini digunakan untuk merangkum berbagai jenis informasi yang didapatkan peneliti di lapangan.

c. Teknik Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan serta pernyataan tertulis kepada informan untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya, dan merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019:156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu angket.

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

a. Lembar Wawancara

Pada saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru pelatih, dan siswa kelas V dan VI.

b. Lembar Dokumentasi

Peneliti melakukan telaah dokumentasi berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun dokumentasi dan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti antara lain mengenai profil sekolah, data-data siswa dan guru.

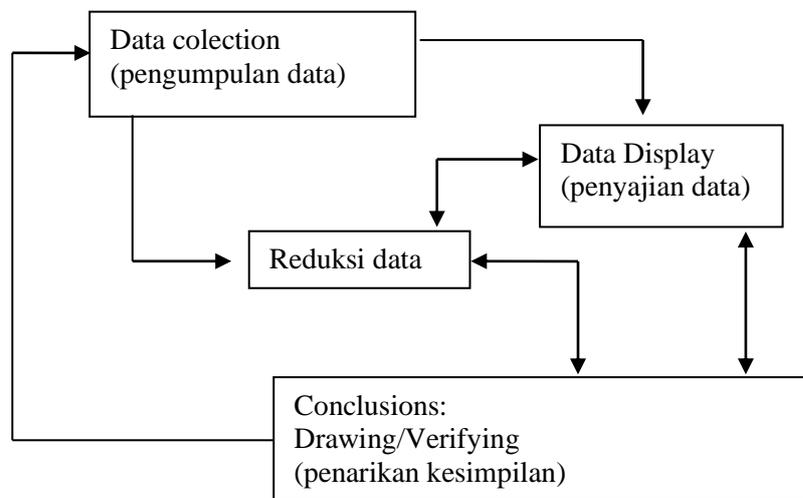
c. Lembar Angket

Lembar angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada siswa untuk dijawab. Angket atau kuesioner memiliki sejumlah pernyataan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang musik tradisional klentang dalam upaya menumbuhkan rasa kecintaan terhadap budaya kearifan lokal di SDN 4 Lendang Nangka.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dan penulis melakukan observasi non formal untuk mengetahui kondisi di lapangan, dan untuk menemukan masalah yang ada di lapangan.

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu dengan menyelesaikan data-data penting dan menarik kesimpulan sehingga menjadi mudah bagi diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis yang dicetuskan oleh Milles dan Huberman, yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Berikut bagan analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman:



Gambar 3.1. Bagan Analisa Data

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data dapat dilakukan ketika peneliti sudah melakukan observasi, wawancara, dan lain sebagainya dan hasilnya tersebut merupakan data. Pada saat melakukan pendekatan, observasi, wawancara dan membuat catatan lapangan, berinteraksi dengan lingkungan sosial dan informan. Proses tersebut merupakan pengumpulan data yang hasilnya akan diolah ketika telah mendapatkan data yang cukup untuk diproses.

2. Redukdisi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting. Hasil dari wawancara, angket dan dokumentasi akan diubah menjadi bentuk tulisan yang sesuai dengan formatnya masing-masing. Dalam penelitian ini, reduksi dari wawancara, angket dan VI SDN 4 Lendang Nangka.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah suatu usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan.

4. Kesimpulan (*conclusion*)

Dalam tahap akhir ini, peneliti membuat ringkasan yang terdapat dalam tahapan-tahapan yang telah dilakukan. Diharapkan kesimpulan ini dapat menjawab pertanyaan yang diajukan sejak awal.

F. Keabsahan Data

Untuk mengukur derajat kepercayaan atau menilai terhadap kebenaran penelitian kualitatif dilaksanakan dengan standar keabsahan data. Sugiyono (2020:364-373) menetapkan 4 kriteria pemeriksaan atas keabsahan data sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Penelitian kredibilitas diperlukan agar hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh para pembaca dan juga disetujui kebenarannya oleh partisipan yang diteliti. Selanjutnya untuk memperhatikan derajat kepercayaan temuan dengan jalan pembuktian yang dilakukan oleh peneliti pada pernyataan ganda yang sedang diteliti dengan: (a) memperpanjang masa observasi, dengan memperpanjang waktu penelitian, data dapat diedit kemudian diadakan pengecekan ulang, (b) pengamatan secara seksama atau tekun, kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan pengulangan pengamatan dalam kegiatan pelaku atau aktor yang menjadi

subjek penelitian, (c) membicarakan dengan orang lain sebagai usaha untuk memenuhi derajat kepercayaan dengan teman sejawat, (d) Triangulasi merupakan mengecek data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain.

2. Keteralihan (*transferability*)

Untuk memenuhi kriteria ini maka peneliti harus membuat orang lain memahami hasil penelitian ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian (*dependability*)

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, dengan cara melakukan auditor yang independen atau pembimbing untuk mengedit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Konfirmasi (*confirmability*)

Mengusahakan agar data dapat dijamin kepercayaan datanya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian kualitas data yang diperoleh.